

Cyberbullying pada Remaja di TikTok Official Account @Cimoycantik12

Ayuk Nur Hidayati, Wiwid Noor Rakhmad, Nurul Hasfi
ayuka745@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407
Faksimile (024) 746504 Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

TikTok is media that currently popular among teenagers. The convenience and freedom in accessing TikTok provide teenagers with the freedom to be creative and expressive. In addition to being creative and expressive, the convenience and freedom offered by TikTok also make it a place for cyberbullying. Cyberbullying is an issue and a social phenomenon resulting from misuse of TikTok. One of the cases of cyberbullying on TikTok was experienced by the account @Cimoycantik12, who received insulting comments, taunts, and insults from teenagers through her comments section.

In that case, this research aimed to describe what forms of cyberbullying are given by the perpetrators on the official TikTok account @Cimoycantik12 and analyze the various reasons for the perpetrators in cyberbullying on the official TikTok account @Cimoycantik12. The research utilized Alfred Schutz's phenomenological approach and the General affective aggression model (GAAM) by involving 5 teenagers (aged 18-24 years) who had committed cyberbullying on TikTok account @Cimoycantik12. It is qualitative research with a phenomenological approach.

The results of this study indicate that the form of cyberbullying that occurs is carried out by teenagers as perpetrators is an action that they consciously take because of the personal experience of the perpetrator who has also been a victim of cyberbullying and the factor of the victim in this study, @Cimoycantik12, which provokes the perpetrators to commit acts of cyberbullying against him. The form of cyberbullying found in the official TikTok @Cimoycantik12 is a form of flaming and harassment carried out through the TikTok @Cimoycantik12 comment column. The reason for teenagers as perpetrators of cyberbullying on the official TikTok @Cimoycantik12 account is because the perpetrators consider that the TikTok @Cimoycantik12 content is less educational, not in accordance with the ethics of social media in adolescence which should trigger the perpetrators to carry out cyberbullies.

Keywords : Cyberbullying, TikTok media social, teenagers

ABSTRAK

TikTok merupakan media yang saat ini digemari oleh para remaja di Indonesia. Kemudahan dan kebebasan dalam mengakses TikTok menjadikan para remaja bebas dalam berkreasi dan berekspresi. Kemudahan dan kebebasan tersebut menjadikan TikTok sebagai tempat terjadinya *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan permasalahan sekaligus fenomena sosial dari penyalahgunaan TikTok. Salah satu kasus *cyberbullying* di TikTok dialami oleh remaja dengan *official account*

@Cimoycantik12 yang mendapatkan komentar cacian, hinaan, dan makian dari para remaja melalui kolom komentar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja bentuk *cyberbullying* yang diberikan oleh pelaku di *official account* TikTok @Cimoycantik12 dan menganalisis berbagai alasan para pelaku dalam melakukan *cyberbullying* di *official account* TikTok @Cimoycantik12. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz dan teori *General Affective Aggression Model* (GAAM), dengan melibatkan 5 orang remaja (usia 18-24 tahun) yang pernah melakukan *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindakan *cyberbullying* yang terjadi dilakukan oleh para remaja sebagai pelaku merupakan tindakan yang secara sadar mereka lakukan karena adanya pengalaman pribadi pelaku yang juga pernah menjadi korban *cyberbullying* dan adanya factor dari korban dalam penelitian ini yaitu @Cimoycantik12 yang memancing para pelaku untuk melakukan tindakan *cyberbullying* kepada dirinya. Bentuk tindakan *cyberbullying* yang ditemukan di *official* TikTok @Cimoycantik12 adalah bentuk *flaming* dan *harassment* yang dilakukan melalui kolom komentar TikTok @Cimoycantik12. Alasan para remaja sebagai pelaku *cyberbullying* di *official account* TikTok @Cimoycantik12 adalah karena para pelaku menganggap bahwa konten TikTok @Cimoycantik12 kurang mengedukasi, tidak sesuai etika dalam bermedia sosial di usia remaja yang seharusnya sehingga memicu para pelaku untuk melakukan *cyberbullying* di *official account* TikTok @Cimoycantik12.

Kata Kunci : *Cyberbullying*, TikTok, Remaja

PENDAHULUAN

TikTok mengalami puncak popularitas di tengah masyarakat dengan banyaknya unduhan terhadap aplikasi tersebut. Popularitas TikTok di kalangan generasi muda juga dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pembuat aplikasi sejak awal memutuskan untuk memilih remaja sebagai target audiens mereka. TikTok memiliki fitur *love* di mana fitur tersebut digunakan sebagai simbol *like*, kemudian terdapat fitur komentar dimana fitur tersebut digunakan untuk memberikan komentar baik berupa kritik maupun ekspresi terhadap konten seseorang, terdapat juga fitur *share* yang digunakan untuk membagikan konten tersebut kepada orang lain tanpa harus meminta persetujuan dari pemilik konten.

Individu dapat berkomunikasi satu sama lain melalui kolom komentar yang ada di TikTok dengan orang lain, komentar-komentar tersebut menjadikan media individu untuk mengekspresikan diri. Fitur komentar tersebut tidak hanya berisi saran dengan kalimat positif namun juga terkadang berisi hal yang negatif dan tujuannya adalah untuk menyebarkan kebencian melalui kata-kata yang tidak pantas dan mengandung perkataan yang mendorong kebencian. Tingginya

pengguna TikTok serta didukung oleh mudahnya penggunaan aplikasi, kegiatan *cyberbullying* semakin mudah dilakukan melalui platform ini. Objek yang dapat dijadikan *cyberbullying* oleh para remaja di TikTok adalah kehidupan pribadi maupun personal seseorang, baik dari cara berpakaian, *body language*, bentuk tubuh, dan hubungan asmara seseorang (Marsinun, 2020)

Cyberbullying merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu di media sosial dengan cara menghina, berkata kasar, memaki seseorang. Menurut Terry Brequet, *cyberbullying* adalah bentuk tindakan mengintimidasi seseorang untuk menyakiti, melecehkan bahkan merugikan orang lain dengan tujuan mempermalukan orang lain (Brequet, 2010).

Berdasarkan penelitian *Center of Digital Society (CfDS)* per-Agustus 2021, sebanyak 1.895 siswa (45,35%) mengaku pernah menjadi korban dan 1.182 siswa (38,41%) lainnya menjadi pelaku *cyberbullying*. Kasus *cyberbullying* di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari hasil survey yang dilakukan oleh Lattitude News, Indonesia masuk dalam peringkat kedua dengan kasus *bullying* tertinggi diseluruh dunia, Jepang memasuki urutan pertama dan Amerika Serikat masuk dalam peringkat ketiga (Satalina, 2014).

Cyberbullying yang terjadi cenderung

dilakukan oleh kalangan remaja. Hal tersebut karena masa remaja merupakan masa pendewasaan diri. Di masa pendewasaan diri tersebut, remaja memiliki perasaan labil yang tinggi dan rentan dalam mengambil peran. Dalam tahap perkembangan remaja, remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan (Jahja, 2011). Kebebasan dalam menyampaikan pendapat tersebut menjadikan tindakan *cyberbullying* sering terjadi pada remaja.

Kasus *cyberbullying* di TikTok juga dialami oleh Nur Aini atau yang dikenal dengan nama Cimoy Montok, ia adalah seorang remaja berusia 18 tahun yang merupakan pengguna konten TikTok yang cukup terkenal dan saat ini memiliki sekitar 2,1 juta pengikut di TikTok. Ia menjadi dikenal oleh publik setelah membuat konten video TikTok dengan menggunakan pakaian *sexy* dan menonjolkan bagian dadanya. Selain itu, ia juga sering membuat video pendek seperti menari, promosi barang dan imitasi konten yang sedang *viral*. Respon yang didapat oleh Cimoy di akun TikTok sangat beragam, dari komentar positif hingga negatif. Meskipun banyak

respon negatif yang diperoleh Cimoy, ia tetap terus membuat konten dan mengunggah video TikTok.

Respon yang diberikan oleh *netizen* dapat dilihat di kolom komentar video yang diunggah Cimoy. Komentar negatif tersebut berujung pada *cyberbullying*, dimana terdapat banyak kata-kata kasar, makian dan hinaan yang ia peroleh. Komentar berupa cacian dan kata-kata kasar yang ditemukan di beberapa konten video TikTok @Cimoycantik sebagai tindakan *cyberbullying*, serta *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12 yang ramai dibicarakan dalam portal berita media online maupun massa.

RUMUSAN MASALAH

TikTok yang seharusnya menjadi tempat para remaja untuk berkreasi dan menjadi tempat memperoleh informasi terkini, ternyata banyak disalahgunakan menjadi tempat melakukan *cyberbullying*. Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku didasari oleh motif-motif yang ada pada dirinya maupun lingkungan. Motif tersebut merupakan dorongan dalam diri pelaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan setelah melakukan *cyberbullying*.

Salah satu kasus yang terjadi terkait *cyberbullying* di TikTok adalah pada akun @cimoycantik12 yang mendapatkan komentar jahat dari *netizen* hingga saat ini.

Interaksi komunikasi yang terdapat dalam tindakan *cyberbullying* merupakan komunikasi interpersonal, dimana komunikasi tersebut

dilakukan oleh dua pihak, pelaku merupakan pengirim pesan dan korban merupakan penerima pesan. Pesan *cyberbullying* dalam TikTok dapat dikirimkan secara bebas melalui kolom komentar video yang diunggah korban.

Pelaku *cyberbullying* memiliki penyusunan kata maupun kalimat yang berbeda-beda dalam menunjukkan *cyberbullying*. Pelaku juga memiliki alasan yang berbeda dalam melakukan tindakan *cyberbullying*. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku dan alasan pelaku dalam melakukan *cyberbullying* di *official account* TikTok @Cimoycantik12.

TUJUAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja bentuk *cyberbullying* yang diberikan oleh pelaku di *official account* TikTok @Cimoycantik12 dan menganalisis berbagai alasan para pelaku dalam melakukan *cyberbullying* di *official account* TikTok @Cimoycantik12.

KERANGKA TEORI

Cyberbullying

Cyberbullying menurut Louisiana merupakan transmisi dari pesan elektronik baik secara tulisan, visual atau gambar, video dan komunikasi oral yang dilakukan secara sengaja dengan niat untuk menyakiti, menyiksa, maupun mengintimidasi seseorang (Hinduja, 2014) Tindakan *cyberbullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresi.

Agresi merupakan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis (Akert, 2007).

Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Menurut Alfred Schutz, motif menunjuk pada alasan seseorang dalam melakukan sesuatu. Schutz membedakan motif menjadi dua yaitu, *in order to motive* (dalam kerangka untuk), dan *motive because* (karena). *In order to motive* merupakan alasan seseorang dalam melakukan suatu tindakan sebagai usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan oleh seseorang di masa yang akan datang, sedangkan *because motive* merupakan pandangan retrospektif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan.

In order to motive (tujuan) merupakan alasan yang tertuju pada tindakan di masa yang akan datang, dimana tindakan yang dilakukan tersebut memiliki tujuan yang sudah ditetapkan, latar belakang motif ini adalah sesuatu yang ingin disampaikan berupa pemikiran, usulan maupun keinginan yang diharapkan.

Because motive (sebab) merupakan tindakan yang tertuju pada masa lalu, dimana seseorang yang melakukan suatu tindakan memiliki latar belakang alasan dalam melakukan tindakannya dari masa lalu, dalam motif ini seseorang memiliki alasan di masa lalu yang membuat dirinya melakukan suatu tindakan tertentu.

Manusia dituntut untuk saling mengerti satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama, sehingga terdapat respon, pemahaman atas dasar pengalaman bersama dan tipikasi atas dunia bersama. Dalam hal ini, Schutz mengasumsikan manusia sebagai “actor” atas pengalamannya (Kuswarno, 2009).

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui alasan mengapa para remaja melakukan *cyberbullying* di TikTok *official account* @Cimoycantik12. Dengan dua motif yang dikategorikan oleh Schutz, peneliti dapat mengetahui alasan para remaja dalam melakukan *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12. *In order to motive*, dapat mengetahui apa yang remaja harapkan dari tindakan *cyberbullying* yang mereka lakukan. *Because motive* merupakan alasan yang membuat para remaja melakukan tindakan *cyberbullying* di TikTok *official account* @Cimoycantik12.

General Affective Aggression Model (GAAM)

Menurut teori *General Affective Aggression Model (GAAM)* yang dikemukakan oleh Anderson dkk, teori ini fokus terhadap kecenderungan penyebab terjadinya agresi karena memperhitungkan proses belajar, kognisi, suasana hati, dan keterangsangan (A Baron, 2003). *General Affective Aggression Model (GAAM)* menjelaskan bahwa terdapat dua kategori pemicu tindakan agresi yaitu :

1. Kategori situasional, Aspek ini meliputi frustrasi, bentuk serangan tertentu dari orang lain (hinaan), penjelasan terhadap tingkah laku agresif orang lain dan kondisi ketidaknyamanan. Pada Aspek ini lebih ditekankan faktor situasional atau faktor pemicu (Dorongan) untuk melakukan tindakan agresi.
2. Kategori individual, Aspek ini meliputi sifat dari dalam diri yang mendorong untuk melakukan tindakan agresi seperti, sifat mudah marah, sikap mempercayai sesuatu seperti kekerasan (percaya bahwa hal tersebut diterima dan layak dilakukan), nilai mengenai agresi (menilai bahwa hal tersebut baik dan menunjukkan kebanggaan), dan keterampilan spesifik terkait agresi (mengetahui cara-cara untuk melakukan agresi).

Dalam penelitian ini, teori *General Affective Aggression Model (GAAM)* dapat melihat alasan seseorang dalam melakukan tindakan *cyberbullying* dengan didasari oleh Aspek situasional maupun individual. Aspek situasional datang dari bagaimana individu secara kognisi diterpa oleh beberapa kasus yang sudah terjadi sebelumnya atau terdorong dengan kasus yang sudah ada sebelumnya, sehingga individu memiliki motivasi untuk melakukan *cyberbullying*. Aspek individual muncul dari dalam diri psikologis seseorang dimana individu tidak dapat mengontrol perasaan dan rasa emosional secara personal.

METODE PENELITIAN

Cyberbullying pada Remaja di *official account* TikTok @Cimoycantik12

merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu analisis dalam penelitian ilmiah dengan cara melihat dan mengamati peristiwa yang sedang terjadi di lingkup sosial, penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menjelaskan permasalahan sosial manusia yang sedang terjadi. Menurut (Moleong, 2005) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain lain sebagainya (Herdiansyah, 2020:8).

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 informan yang merupakan seorang remaja berusia 19-24 tahun yang memiliki TikTok dan pernah melakukan *cyberbullying* di *official account* TikTok @Cimoycantik12. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *indepth-interview* atau wawancara mendalam kepada 5 informan yang didukung dengan menggunakan alat perekam suara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data fenomenologi dari Moustakas (1994), terdapat empat teknik dalam pengolahan data fenomenologi, yaitu peneliti menjalani *epoche*, kemudian peneliti menjalankan reduksi fenomenologis, menjalankan

variasi imajinatif, dan membuat sintesis makna penelitian.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah penelitian ini valid maka dilakukan uji validitas menggunakan kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan observasi, ketekunan, triangulasi, bertukar pikiran dengan teman maupun narasumber, pengecekan data, menggunakan bahan referensi (seperti alat bantu rekam) dan analisis kasus negative.

PEMBAHASAN

Esensi bentuk tindakan *cyberbullying* yang dilakukan pelaku di *official account* TikTok @Cimoycantik12

Esensi pengalaman dari para informan sebagai pelaku *cyberbullying* dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana bentuk tindakan para remaja dalam melakukan *cyberbullying* di TikTok *official account* @Cimoycantik12, terdapat banyak hal yang terkait didalamnya. Makna *cyberbullying* yang beragam namun memiliki persamaan makna yang terkandung didalamnya yaitu tindakan menyakiti orang lain melalui kata-kata yang dilakukan secara online. Cara memaknai *cyberbullying* oleh para informan menjelaskan bahwa semua informan melakukan *cyberbullying* di TikTok dengan sadar dan sengaja. Kesadaran informan dalam melakukan tindakan *cyberbullying* tersebut masuk dalam karakteristik *cyberbullying*. Menurut Hinduja dan Patchin, salah satu karakteristik *cyberbullying* adalah *willful* (disengaja),

cyberbullying merupakan perilaku yang disengaja dan memiliki tujuan yang pasti dan terjadi kapan saja selama berada di media sosial (Hinduja & Patchin, 2019).

Esensi bentuk tindakan para remaja sebagai pelaku *cyberbullying* ternyata di dorong oleh pemikiran dan emosi para remaja yang belum stabil. Masa remaja merupakan masa transisi anantara masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini remaja menjalani fase menuju kematangan pemikiran dan emosional, dalam hal ini para informan menyatakan bahwa tindakan *cyberbullying* yang mereka lakukan merupakan salah satu bentuk dari pemikiran dan emosional mereka yang masih labil dan cenderung tidak terkontrol, sehingga para informan melakukan *cyberbullying* dengan cara memberikan komentar di beberapa konten video @Cimoycantik12 yang tidak mereka sukai. Tindakan *cyberbullying* tersebut merupakan bentuk reaksi dan cara para pelaku dalam mengekspresikan pendapatnya terhadap konten @Cimoycantik12. Reaksi dan cara remaja dalam mengekspresikan pendapat yang dipengaruhi oleh emosi dan pemikiran remaja yang labil tersebut merupakan ciri tahap perkembangan remaja. Menurut Jahja, dalam tahap perkembangan remaja, remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk menyampaikan pendapatnya

sendiri. hal ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan (Jahja, 2011:225).

Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh kelima informan, merupakan sebuah bentuk respon dari pengamatan kelima informan di TikTok @Cimoycantik12. Kelima informan menjelaskan bahwa mereka mengetahui bahwa @Cimoycantik12 memang sempat *viral* karena konten video yang ia buat di media sosial cukup sensasional, dari penggunaan pakaian hingga kedekatannya dengan salah satu seleb TikTok yang sempat *viral* yaitu Bowo Alpenliebe.

Setelah mengetahui *official account* @Cimoycantik12, kelima informan tersebut mem-follow akun @Cimoycantik12 di TikTok. Seperti yang diketahui oleh khalayak, @Cimoycantik12 sering membuat konten video dengan menggunakan pakaian *sexy* dan sering menggunakan tata bahasa gaul yang dinilai kurang sopan. Hal tersebut membuat kelima informan tidak menyukai konten video TikTok @Cimoycantik12, namun salah satu informan yaitu informan II masih menyukai beberapa konten video TikTok @Cimoycantik12 yang dinilai masih memiliki unsur positif seperti *endorse*. Ketidaksukaan informan tersebut yang membuat kelima informan kemudian melakukan *cyberbullying* di TikTok *official account* @Cimoycantik12, dari penjelasan para informan dapat disimpulkan bahwa tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh para informan dilakukan secara berulang di konten video yang berbeda.

Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan salah satu karakteristik *cyberbullying*. Hinduja dan Patchin menjelaskan bahwa perilaku agresif terjadi secara berulang-ulang sehingga membuat korban terus khawatir tentang apa yang akan pelaku lakukan selanjutnya (Hinduja & Patchin, 2019).

Cyberbullying yang dilakukan oleh kelima informan tersebut dilakukan secara personal tanpa melibatkan orang lain. Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh kelima informan sebagai pelaku *cyberbullying* di TikTok didukung oleh kemudahan dan kebebasan dalam mengakses TikTok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua macam *cyberbullying* yang dilakukan oleh informan di TikTok @Cimoycantik12 yaitu *flaming* dan *harassment*. Menurut Williard, *flaming* merupakan tindakan *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara mengirimkan pesan dengan kemarahan dengan menggunakan bahasa yang kasar (Feinberg dan Robey, 2010). *Harassment* menurut Williard merupakan bentuk *cyberbullying* dengan mengirimkan pesan berulang-ulang yang berisi kata-kata kasar, gangguan bahkan ancaman (Feinberg dan Robey, 2010). Bentuk *cyberbullying* yang informan berikan pada @Cimoycantik12 merupakan respon atas ketidaksukaan informan terhadap tindakan dan sikap @Cimoycantik12 di konten

video TikTok @Cimoycantik12.

Esensi alasan Remaja dalam Melakukan *Cyberbullying*

Tindakan *cyberbullying* dalam penelitian ini memiliki dorongan-dorongan yang menjadi alasan para pelaku dalam melakukan *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12. Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh para informan sebagai pelaku di penelitian ini, didukung oleh dorongan-dorongan dari dalam diri maupun lingkungan situasional pelaku yang disebut dengan aspek individual maupun situasional untuk melakukan tindakan *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12.

Aspek individual yang datang dari dalam diri informan memacu para informan untuk melakukan *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12. Ketidaksukaan dalam diri informan terhadap sikap maupun konten video @Cimoycantik12 mendorong para informan sebagai pelaku untuk melakukan *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12, sikap dan konten video @Cimoycantik12 yang dinilai kurang mengedukasi, tidak sopan dan penuh sensasi membuat para informan tidak menyukai konten video @Cimoycantik12. Selain ketidaksukaan informan terhadap sikap dan konten @Cimoycantik12, adanya perasaan merasa lebih baik dari @Cimoycantik12 dari dalam diri informan I, II dan III membuat keempat informan tersebut melakukan tindakan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12.

Di sisi lain, memiliki pengalaman menjadi korban *cyberbullying* ternyata menjadikan informan I dan II semakin terdorong untuk melakukan *cyberbullying* pada @Cimoycantik12, kedua informan tersebut ingin orang lain merasakan apa yang mereka rasakan ketika menjadi korban *cyberbullying* sebelumnya. Pengalaman yang dimiliki oleh informan III berbeda dengan kedua informan tersebut, informan

III memiliki pengalaman pernah saling membalas komentar dengan *netizen* lain yang menghujat konten video @Cimoycantik12, pengalaman tersebut membuat informan III merasa bahwa ia memiliki teman untuk melakukan *cyberbullying* sehingga informan III melakukan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12. Berbeda dengan keempat informan tersebut, informan V mengakui bahwa tindakan *cyberbullying* yang ia lakukan kepada @Cimoycantik12 murni karena ketidaksukaan dari dirinya, sehingga informan V mengaku hal tersebut merupakan dorongan dari dalam diri informan V sendiri.

Dari hasil wawancara kepada seluruh informan, kelima informan menjelaskan bahwa muncul perasaan puas dan senang dalam diri kelima informan ketika melakukan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12. Perasaan puas dan senang tersebut timbul ketika kelima informan sudah mampu melampiaskan perasaan emosi dan kekesalannya terhadap @Cimoycantik12.

Kelima informan memiliki aspek situasional yang mendorong kelima informan dalam melakukan tindakan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12. Komentar-komentar hujatan lain yang ditulis oleh *netizen* di beberapa kolom komentar video @Cimoycantik12, dilihat dan dibaca oleh kelima informan tersebut. Hal tersebut memacu kelima informan untuk ikut memberikan bentuk *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12, hal tersebut karena kelima informan merasa bahwa mereka mengikuti komentar *netizen* lain kepada @Cimoycantik12. Tidak hanya *Dorongan* dari *netizen* lain, kondisi dimana kelima informan tidak memiliki aktivitas juga memacu kelima informan untuk *stalking* akun TikTok @Cimoycantik12, berbeda dengan informan I, II, III, dan IV yang

terpengaruh untuk melakukan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12 setelah *stalking* di sela ketiadaan aktivitas tersebut, informan V mengaku bahwa ia hanya sekedar *stalking* tanpa memberikan komentar *cyberbullying* di kondisi tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya keempat informan yang terpengaruh melalui kondisi tersebut untuk melakukan *cyberbullying*.

Menurut Alfred Schutz, *In order to motive* (tujuan) merupakan alasan yang tertuju pada tindakan di masa yang akan datang, dimana tindakan yang dilakukan tersebut memiliki tujuan yang sudah ditetapkan, latar belakang motif ini adalah sesuatu yang ingin disampaikan berupa pemikiran, usulan maupun keinginan yang diharapkan (Haryanto, 2012:149). Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh kelima informan kepada @Cimoycantik12 merupakan bentuk informan dalam mengungkapkan perasaan kesal dan emosi yang ada dalam diri informan setelah melihat beberapa sikap dan konten video @Cimoycantik12 yang tidak sesuai dan tidak disukai oleh kelima informan tersebut.

Menurut teori Alfred Schutz, *In order to motive* merupakan alasan seseorang dalam melakukan suatu tindakan sebagai usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan oleh seseorang di masa yang akan datang (Haryanto, 2012 : 149). Informan II, III, IV dan V memiliki tujuan lain ketika melakukan tindakan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12. Keempat informan tersebut memberikan bentuk *cyberbullying* sebagai bentuk Upaya untuk menyadarkan @Cimoycantik12 bahwa sikap dan beberapa konten video TikTok yan ia *upload* tidak benar. Keempat informan tersebut juga memiliki harapan dalam melakukan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12 agar dapat berubah lebih bijak lagi dalam membuat konten TikTok.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

Bentuk tindakan pelaku *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12, dapat dijelaskan dari cara pelaku melakukan tindakan tersebut. Pelaku secara sadar melakukan tindakan *cyberbullying* dan tindakan tersebut dilakukan karena pengaruh pemikiran dan emosi pelaku yang masih labil. Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku dipermudah dengan kemudahan dan kebebasan dalam penggunaan TikTok. Bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh para pelaku di TikTok @Cimoycantik12 berisi kalimat cacian, protes, *body shaming*, serta ujaran kebencian yang termasuk dalam kelompok *flaming* dan *harassment*.

Alasan yang mendorong pelaku melakukan tindakan *cyberbullying* dilandasi oleh dua Aspek yaitu Aspek individual dan situasional. Aspek individual pelaku dalam melakukan *cyberbullying* di TikTok @Cimoycantik12 adalah karena adanya pengalaman pribadi yang dimiliki oleh informan I dan II sebagai korban *cyberbullying* yang kemudian mendorong informan melakukan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12 sebagai bentuk pelampiasan yang dirasakan oleh informan I dan II, ketidaksukaan terhadap sikap

@Cimoycantik12 moycantik12, dimana konten @Cimoycantik12 dinilai tidak sesuai etika, tidak mengedukasi dan menggunakan *filter* sehingga membuat informan tidak menyukai konten @Cimoycantik12 dan melakukan *cyberbullying* kepada @Cimoycantik12. Kelima informan juga didorong oleh komentar *netizen* lain.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak pengelola TikTok untuk dapat lebih membatasi kebebasan dalam menggunakan TikTok dengan cara menyediakan fitur-fitur yang lebih canggih dalam mendeteksi adanya *cyberbullying*, seperti sensor terhadap kalimat atau kata-kata yang mengandung unsur *cyberbullying*, sehingga dapat meminimalisir terjadinya tindakan *cyberbullying* di TikTok.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan *cyberbullying* dari sudut pandang pelaku bahwa hal-hal yang bersifat personal maupun Dorongan dari orang lain mendorong terjadinya tindakan *cyberbullying*, maka penulis memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu *cyberbullying* namun dari sudut pandang yang berbeda dan lebih luas sehingga membuat khalayak lebih paham dan peduli terhadap *cyberbullying* di media sosial.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada para remaja untuk dapat lebih bisa mengontrol emosi dan pemikiran mengenai cara merespon konten video orang lain yang tidak sesuai dengan diri remaja serta dapat lebih bijak

dalam menggunakan media sosial dan dalam memberikan saran maupun komentar kepada orang lain di media sosial, sehingga dapat meminimalisir potensi terjadinya *cyberbullying* di media sosial.

Introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Baron, R. &. (2003). *Psikologi Social Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Akert, R. W. (2007). *Social Psychology* (6th edition). *Singapore: Pearson Prentice Hall*.
- Brequet, T. (2010). *Cyberbullying. USA : Rosyen Publishing*.
- Hinduja, S. &. (2014). *Cyberullying : identification, prevention, and response. Cyberbullying Research Center*.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kuswarno, E. (2009). *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi;. Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Marsinun, R. &. (2020). *Perilaku Cyberbullying Remaja di Media. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satalina, A. N. (2014). *Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan*